

Title : Membumikan Semangat Altruisme dan Memperkuat Solidaritas
Sosial pada Situasi Pandemi Covid-19 di Indonesia

Author(s) : Dion Faruk Alqurniawan

Institution : University of Muhammadiyah Malang

Category : Opinion, Competition

Topic : Society, Sociology, Community

"Membumikan Semangat Altruisme dan Memperkuat Solidaritas Sosial Pada Situasi Pandemi Covid-19 di Indonesia"

Pandemi Covid-19 masih menjadi permasalahan yang krusial hampir di semua negara di dunia ini. Selain instruksi WHO, setiap negara juga punya cara penanganan dan kebijakannya masing-masing. Di samping itu, meskipun program vaksinasi terus digencarkan banyak negara yang masih mengalami penambahan kasus seiring muncul dan meningkatnya varian Delta. Termasuk di Indonesia.

Penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia terus mengalami babak baru. Mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan masyarakat (PPKM) Mikro, berlanjut ke PPKM Darurat karena lonjakan kasus di bulan Juli 2021, dan kini diperpanjang lagi dengan istilah yang paling baru, yaitu PPKM Level 3 dan 4. Dari berbagai macam istilah untuk penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia, utamanya PPKM Darurat, sejumlah elemen masyarakat termasuk Epidemolog menyatakan bahwa penerapan PPKM Darurat tidak efektif. Hal tersebut tentu dipengaruhi beberapa faktor, yang mana salah satunya adalah tidak adanya larangan mobilitas yang jelas.

Selanjutnya, selain polemik mengenai PPKM, muncul juga dampak lain dari penerapan PPKM itu sendiri, yang mana pada sektor ekonomi, terutama masyarakat kelas menengah ke bawah. Adanya pembatasan mobilitas masyarakat menjadikan tekanan pada masyarakat menengah ke bawah. Dalam hal ini, masyarakat menengah ke bawah harus tetap menjalankan roda ekonomi mereka di tengah pembatasan mobilitas yang diterapkan oleh pemerintah.

Tak berhenti di situ, sejumlah elemen masyarakat juga mendesak pemerintahan pusat untuk menerapkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan. Desakan tersebut patut untuk dipertimbangkan dan pada akhirnya diterapkan oleh pemerintahan pusat. Sebab, dari UU Karantina Kesehatan mengatur upaya-upaya penyelamatan rakyat dalam keadaan darurat kesehatan. Termasuk pada pasal 55 UU Karantina Kesehatan mengatur tentang kewajiban pemerintah selama kebijakan karantina wilayah diterapkan. Disebutkan bahwa pemerintah pusat bertanggung jawab akan kebutuhan hidup dasar orang dan makanan hewan ternak yang berada di wilayah karantina ketika proses karantina wilayah berlangsung.

Sebagai rakyat Indonesia, sangatlah naif jika kita melulu bergantung kepada pemerintah. Kita perlu membumikan semangat altruisme dan memperkuat solidaritas sosial antar rakyat. Rakyat tentunya memiliki *power* tersendiri sebagai seorang warga negara.

Adalah Pitirim Sorokin, seorang sosiolog Amerika kelahiran Rusia, yang sebenarnya secara luas membumikan pentingnya mempelajari gejala positif dalam tindakan manusia, terutama mengenai altruisme.

Namun, sedikit mengenai altruisme. Perlu dikemukakan bahwa sesungguhnya bukan Sorokin yang menemukan istilah altruisme, melainkan sosiolog yang dikenal sebagai "Bapak Sosiologi", yaitu Auguste Comte. Comte mendefinisikan altruisme sebagai "*living for others*", yang dalam bahasa Perancis ditulis "*vivre pour autrui*".

Selanjutnya, dalam karyanya yang terbit pasca Perang Dunia II, Sorokin (1948:60) mendefinisikan altruisme sebagai:

"The action that produces and maintains the physical and/or psychological good of others. It is formed by love and empathy, and in its extreme form may require the free sacrifice of self for another."

Singkatnya altruisme adalah semangat berkorban untuk orang lain, atau perhatian terhadap kesejahteraan orang lain. Dalam situasi pandemi yang serba karut-marut ini, membumikan semangat altruisme menjadi hal yang penting. Dan kabar baiknya, banyak elemen masyarakat di Indonesia yang telah menunjukkan semangat altruisme melalui berbagai cara. Di antaranya dilakukan dalam bentuk kolaborasi. Rakyat melakukan upaya membantu sesama yang ekonomi mereka terdampak pandemi salah satunya dengan melakukan open donasi yang mana nantinya akan disalurkan kepada mereka yang terdampak pandemi, atau juga dengan dana pribadi yang diberikan dalam bentuk uang tunai atau berupa barang kebutuhan dapur. Lebih jauh lagi, sejauh ini banyak muncul gerakan yang di Indonesia secara luas dikenal dengan gerakan Rakyat Bantu Rakyat dan juga Warga Bantu Warga.

Dari semangat altruisme tersebut maka memunculkan sebuah rasa solidaritas sosial antar masyarakat. Secara umum solidaritas sosial adalah perasaan kesetiakawanan,

kebersamaan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Seorang sosiolog asal Prancis yang termasyhur, Emile Durkheim adalah pelopor teori solidaritas sosial. Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua bagian. Solidaritas mekanik dan Organik. Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang dibangun karena kesadaran kolektif. Bentuk solidaritasnya tergantung pada individu masing-masing yang memiliki sifat yang sama dan menganut kepercayaan serta pola normatif yang sama pula.

Sedangkan dalam solidaritas organik, ikatan utama yang mempersatukan masyarakat bukan lagi kesadaran kolektif melainkan dipersatukan oleh saling ketergantungan antar bagian. Mereka terspesialisasi dalam pekerjaan yang berbeda-beda, seperti dalam organ tubuh, namun mereka saling terjalin dan tergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan. Hal tersebut adalah ciri dari manusia sebagai makhluk sosial.

Dari gagasan Durkheim mengenai solidaritas sosial, tampaknya dalam kondisi ini solidaritas sosial sesama rakyat lebih mengarah ke solidaritas organik. Kita memiliki profesi yang berbeda, namun sebagai sesama manusia kita saling membutuhkan satu sama lain.

Memang sudah sepantasnya rakyat saling bersatu padu dan saling menguatkan pada keadaan pandemi yang tidak menentu dan tidak tahu kapan akan berakhir. Selain itu, kita tidak bisa terus menerus berharap pada pemerintah. Karena sejatinya, sebagai rakyat kita juga memiliki kekuatan untuk membantu mereka yang secara ekonomi terdampak oleh pandemi.